



Pemakaian Sabun Antiseptik dengan Kejadian Keputihan

Use of Antiseptic Soap with Vaginal Discharge

Rizki Dwi Nur Cholifah¹⁾, Paramitha Amelia K²⁾, Nurul Azizah

¹⁾Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

²⁾Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email : kikidnc@gmail.com

ABSTRAK

Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari vagina di luar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian keputihan adalah pemakaian antiseptik. Sabun antiseptik yang kini telah marak di gunakan oleh remaja karena rasa ingin mencoba. Karena keputihan terkadang remaja memilih untuk mengurangi dengan menggunakan sabun antiseptik. Kejadian keputihan pada mahasiswi fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sangat tinggi yaitu 80%. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pemakaian sabun antiseptik dengan kejadian keputihan. Desain penelitian menggunakan pendekatan cross sectional data dan di sajikan dalam bentuk tabulasi silang, selanjutnya di lakukan uji chi square. Sampel diperoleh dari seluruh populasi mahasiswi semester 2 fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah sebanyak 30 mahasiswi. dengan kriteria inklusi umur 18-21 tahun yang mengalami keputihan dan memakai sabun antiseptik. Data yang digunakan adalah data primer dengan kuesioner yang disajikan dalam bentuk table frekuensi, tabulasi silang dilakukan uji chi square untuk mengetahui adanya hubungan. Hasil penelitian menunjukkan setengah mahasiswi (50.0%) melakukan penggunaan sabun antiseptik dengan baik dan sebagian besar (66,7%) mengalami keputihan fisiologis. Simpulan ada hubungan pemakaian *sabun antiseptik* dengan kejadian keputihan.

Kata kunci : keputihan, pemakaian sabun antiseptik, uji Chi Square

OPEN ACCESS

ISSN 2548-2246 (online)

ISSN 2442-9139 (print)

Edited by:

Paramitha Amelia K

Reviewed by:

Suyani

*Correspondence : Rizki Dwi Nur

Cholifah

kikidnc@gmail.com

Received : 10 Juni 2021

Accepted : 15 Juni 2021

Published : 04 Oktober 2021

Citation : Rizki Dwi Nur Cholifah

(2021)

Pemakaian Sabun Antiseptik

dengan Kejadian Keputihan.

Midwiferia Jurnal Kebidanan. 7:2.

Doi :

10.21070/midwiferia.v7i2.1320



ABSTRACT

Leucorrhoea is an unusual discharge other than blood from the vagina, whether it smells or doesn't. One of the factors that influence the incidence of vaginal discharge is the use of antiseptic. Antiseptic soap which is now widely used by teenagers because of their desire to try. Because vaginal discharge sometimes adolescents choose to reduce by using an antiseptic soap. The incidence of vaginal discharge in students of the psychology faculty of the Muhammadiyah University of Sidoarjo is very high, namely 80%. The research objective was to determine the relationship between the use of antiseptic soap and the incidence of vaginal discharge. The research design used a cross sectional data approach and presented in the form of cross tabulations, then the chi square test was performed. Samples were obtained from the entire population of students in semester 2 of the psychology faculty of Muhammadiyah University as many as 30 female students. With the inclusion criteria aged 18-21 years who experienced vaginal discharge and used antiseptic soap. The data used are primary data with a questionnaire presented in the form of a frequency table, cross tabulation is carried out by the chi square test to determine the existence of a relationship. The results showed that half of female students (50.0%) used antiseptic soap well and most (66.7%) experienced physiological vaginal discharge. In conclusion, there is a relationship between the use of antiseptic soap and the incidence of vaginal discharge.

Keywords : Antiseptic Soap, Chi Square Test, Vaginal Discharge



1. PENDAHULUAN

Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena Indonesia merupakan daerah yang iklim tropis, sehingga sangat mempermudah jamur berkembang sehingga dapat mengakibatkan banyaknya kasus keputihan (Ali, 2011). Data survey Kesehatan Reproduksi remaja Indonesia (SKKRI) tahun 2010 menunjukkan bahwa usia 15 – 24 tahun merupakan usia yang sangat rentan mengalami keputihan (SKKRI, 2010).

Keputihan (*leukorea, white discharge, flour albus*) merupakan tanda adanya gangguan yang tidak normal yang terjadi di dalam tubuh yang mana bentuk keputihan ini adalah cairan melainkan bukan darah yang keluar dari kewanitaan. Sarwono (2016) menunjukkan tanda-tanda adanya kelainan (Kusmiran, E, 2012). Keputihan di bagi menjadi dua jenis yaitu keputihan fisiologis dan patologis. Keputihan fisiologis atau keputihan normal ini biasanya sering terjadi ketika masa subur sebelum dan sesudah menstruasi merupakan hal yang normal dan biasanya tidak menyebabkan rasa gatal serta tidak berbau. Ciri dari keputihan fisiologis adalah cairan keputihan encer, cairan yang keluar berwarna jernih atau bening, tidak menyebabkan rasa gatal. Keputihan pathologi adalah keputihan abnormal, memiliki ciri yang berbau dan warna

kuning kehijauan, serta memberikan efek gatal dan panas di sekitar vagina (Manuaba, 2014). Tidak di anjurkan menggunakan sabun antiseptik setiap hari karna dapat mengganggu PH sehingga bakteri jahat akan cepat tumbuh sehingga dapat memberikan efek gangguan reproduksi. Baird, dkk dalam *American Journal Of Public Health* menyebutkan bahwa penggunaan sabun antiseptik dapat memperbesar resiko infeksi pada vagina, karena pembersih tersebut akan menyebabkan bakteri alami yang berguna membersihkan area vagina menjadi mati dan pH keseimbangan pada wanita menjadi terganggu.

Faktor - faktor yang mampu mempengaruhi terjadinya keputihan yaitu hormonal, kelelahan fisik dan kejiwaan, serta adanya benda asing dalam organ reproduksi (Kasdu, 2005). Menurut Yudhim (2013) penggunaan underwear juga berpengaruh besar dengan terjadinya keputihan. kejadian keputihan di dunia pada wanita mencapai angka 75% wanita di dunia ini, untuk di Eropa sebanyak 25% penduduk perempuannya rentan mengalami keputihan. Di Negara kita sendiri yaitu Negara Indonesia sudah mencapai angka 75% dari penduduk wanitanya mengalami keputihan dan sebanyak 45% wanita bahkan mengalami keputihan sebanyak dua kali atau bahkan lebih dalam seumur hidup (BKKBN, 2009).



Cairan pembersih vagina umumnya mengandung banyak bahan kimia yang dapat merusak kulit dan lingkungan. Penggunaan antiseptic dijual dipasaran justru akan sangat mengganggu ekosistem di dalam vagina, terutama pH dan kehidupan bakteri baik. Jika pH terganggu maka bakteri jahat akan sangat mudah berkembang cukup banyak dan mengakibatkan vagina akan mengalami suatu penyakit yang merupakan salah satunya ditandai dengan terjadinya keputihan

Dari hasil studi pendahuluan dengan cara melakukan wawancara pada mahasiswi fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada bulan Mei 2020 didapatkan bahwa dari 10 mahasiswi terdapat 8 mahasiswi (80%) mengalami keputihan dan 2 mahasiswi (20%) tidak mengalami keputihan. Keputihan yang fisiologis apabila kebiasaan perilaku pemakaian sabun antiseptic yang kurang baik maka berpotensi menjadi keputihan yang pathologi. Dengan menggunakan sabun antiseptic yang salah maka dapat memberikan efek yang serius terjadi pada vagina.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk diketahuinya hubungan pemakaian sabun antiseptic dengan kejadian keputihan.

2. METODE PENELITIAN

Metode merupakan metode atau cara yang akan di gunakan dalam penelitian (Notoatmodjo,2012). Desain penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswi semester 2 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan kriteria inklusi bersedia mengisi kuesioner dengan usia 18-21 tahun, menggunakan sabun antiseptik. Kriteria inklusi adalah seluruh mahasiswi semester 2 Fakultas Psikologi yang mengalami keputihan dan memakai sabun antiseptic. Waktu penelitiannya bulan 5 mei 2020 dengan membagikan google form. Setelah di lakukan pengambilan rumus pengambilan ampel di dapatkan 23 mahasiswi dari 30 mahasiswai secara system *simple random sampling*.

Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner tertutup yaitu suatu pengumpulan data terhadap suatu masalah dengan cara menyebarkan beberapa pertanyaan ke responden. Data yang terkumpul di lakukan rekapitulasi data dan di sajikan dalam bentuk table frekuensi dan table silang. Analisis data di lakukan dengan uji *chi square* dengan menggunakan tingkat kemaknaan alpha 0,05%.



Pengumpulan data menggunakan alat bantu kuesioner penelitian yang di jadikan google form dan disebar melalui online.

3. HASIL PENELITIAN

1. Data Umum Umur

Dilihat dari tingkatan umur remaja putri, maka pengumpulan data akan disajikan dengan menggunakan tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Umur

Umur	Jumlah	Percent
19	7	23,3
20	17	56,7
21	6	20,0
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa separuh remaja putri berusia 20 tahun yaitu sebanyak 20 remaja putri (58,6%).

2. Data Khusus

Pemakaian Sabun Antiseptik

Untuk mengidentifikasi pemakaian saun antiseptik, maka akan di tampilkan dengan tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Perilaku Pemakaian Sabun Antiseptik

Perilaku	Jumlah	Percent
Baik	15	50,0
Kurang baik	15	50,0
Total	30	1.00%

Menurut tabel 2 mengartikan hampir setengah remaja putri menggunakan sabun anti septik dengan baik sebanyak 15 remja putri (50%).

Keputihan

Distribusi kejadian keputihan disajikan pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Kejadian Keputihan

Kejadian Keputihan	Jumlah	Percent
Fisiologi	20	66,7
Pathologi	10	33,3
Total	30	100

Menurut tabel 3 menunjukkan sebagian besar remaja putri mengalami keputihan fisiologis sebanyak 20 remaja putri (66.7%).

Tabulasi Silang Pemakaian Sabun Antiseptik Dengan Keputihan

Tabel 4 Tabulasi Silang Pemakaian Sabun Antiseptik Dengan Kejadian Keputihan Remaja Putri

Perilaku Penggunaan Antiseptik	Keputihan				Total	
	Fisiologi		Pathologi		N	%
	N	%	N	%	N	%
Baik	14	93,3	1	6,7	15	100
Kurang Baik	6	40	9	60	15	100
Total	20	66,7	10	33,3	30	100

$$Chi\ square = P = 0.002$$

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hampir seluruhnya kejadian keputihan fisiologis pada remaja putri yang melakukan penggunaan



antiseptic dengan baik sebesar 14 (93,3%), sedangkan keputihan pathologis hampir setengah terjadi pada remaja putri yang melakukan penggunaan antiseptik kurang baik yaitu sebesar 9 remaja putri (60.0%).

Setelah dilakukan perhitungan dengan *uji chi square* di dapatkan hasil $P = 0.002$ atau $P \text{ value} = 0.002 < \alpha 0.05$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan perilaku pemakaian sabun antiseptik dengan kejadian keputihan pada remaja putri.

4. PEMBAHASAN

Kejadian Keputihan

Berdasarkan hasil penelitian pada table 4 bahwa sebagian besar remaja putri mengalami keputihan fisiologis sebanyak 20 remaja putri (66,7%). Hal ini memang normal terjadi pada remaja disebabkan karna perubahan hormon yang terjadi pada remaja sehingga pengeluaran semacam lendir biasanya keluar saat sebelum dan sesudah haid, stress dan kelelahan fisik.

Pernyataan tersebut sesuai dukungan teori Manuaba dkk (2014), yaitu cairan dari liang vagina selain darah yang sifatnya encer, tidak berbau dan tidak menimbulkan rasa gatal merupakan ciri dari keputihan fisiologis. Hasil penelitian Agustiyani D dan Suryani di Yogyakarta menemukan bahwa remaja yang tingkat stress nya sedang bahkan tinggi lebih

muda terjadi keputihan.

Hubungan pemakaian Sabun Antisptik Dengan Kejadian Keputihan

Menurut hasil uji chi square terdapat hubungan penggunaan sabun antiseptik dengan kejadian keputihan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Triyani yang menyimpulkan bahwa kejadian keputihan banyak di pengaruhi oleh pemakaian pembersih vagina.

Memakai sabun antiseptik memiliki pengaruh besar pada gangguan seperti keputihan. Pada penelitian ini kejadian keputihan patologis hampir setengah di alami oleh mahasiswi yang memakai sabun antiseptik kurang baik. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Mayaningtiyas penggunaan cairan pembersih organ kewanitaan menyimpulkan bahwa ada hubungan pemakaian antiseptik dengan kejadian keputihan.

Hal ini sesuai dengan teori (Manan, 2011). Penggunaan antiseptik yang berlebihan ini menyebabkan populasi bakteri di daerah vagina ikut mati, Bila bakteri mati, jamur akan tumbuh subur. Kebiasaan menggunakan produk pembersih kewanitaan yang umumnya bersifat alkalis juga menurunkan keasaman vagina.



5. KESIMPULAN

- 5.1 Setengah remaja putri memakai sabun antiseptic dengan baik.
- 5.2 Sebagian besar remaja putri mengalami keputihan fisiologis.
- 5.3 Ada hubungan pemakaian sabun antiseptik dengan kejadian keputihan pada remaja putri.

6. REFERENSI

Buku

- Jayakusuma, M. (2012). asuhan kebidanan patologi. In *PT. indah jaya* (Vol. 3).
- Kusmiran. (2014). Kesehatan Reproduksi dan Wanita. In *Экономика Региона*.
- Manan, El. 2011. *Miss V*. Yogyakarta : Buku Biru.
- Manuaba, I. (2010). Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. *Jakarta: Arcan*.
- Manuaba, I. (2014). Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan. In *Ilmu Kebidanan*.
<https://doi.org/10.1039/B9PY00221A>.
- Nursalam. (2015). Metodologi penelitian keperawatan. *Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika*.
- Prawirohardjo, S. (2016). Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. In Edisi Ke-4. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- S. Notoadmodjo. (2012). *PENDIDIKAN DAN PERILAKU KESEHATAN*. JAKARTA: PT Rineka Cipta (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

Jurnal

- Adawiyah, K. D. (2015). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kesehatan Reproduksi Dengan Kejadian Keputihan (Fluor Albus) Pada Siswi SMA Se-Derajat*.
- Candrawati, H. A. J. W. E. (2018). Hubungan Perilaku Vaginal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Di Asrama putri PSIK Unitri Malang. *Nursing News, 1*, 358–368.
- Dan, P., Keputihan, P., & Pada, P. (2012). *Faktor-faktor..., Emi Badaryati, FKM UI, 2012*.
- Ii, B. A. B. (2012). *flour albus. 2009*.
- Ii, B. A. B., & Keputihan, A. (2003). *fluor albus* ,. 7–26.
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2014). *Universitas Sumatera Utara*.
- Johar, W. E., Rejeki, S., & Khayati, N. (2013). Persepsi dan Upaya Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 1 Semarang. *JKMat (Jurnal Keperawatan Maternitas), 1*, 37–45.
- Johar, W. E., Rejeki, S., & Khayati, N. (2013). Persepsi dan Upaya Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 1 Semarang. *JKMat (Jurnal Keperawatan Maternitas), 1*, 37–45.
- Kudus, M. (n.d.). *Hubungan perilaku. 6*, 8–15.



- Kurnia, W., & Az, S. (n.d.). *NASKAH PUBLIKASI Disusun Oleh: Ns. Winna Kurnia Sari. AZ., S. Kep., M. Kes UNIVERSITAS ADIWANGSA JAMBI.*
- Oriza, N., & Yulianty, R. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA Darussalam Medan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1 (3), 142. <https://doi.org/10.33085/jbk.v1i3.3954>
- Pratiwi Maudhyta, T., Sabilu, Yu., & Fachlevy Faizal, A. (2017). Hubungan Pengetahuan, Stres, Penggunaan Antiseptik Dan Penggunaan Pembalut Dengan Kejadian FluorAlbus Pada Remaja Siswi SMA Negeri 8 Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat.*
- Program, D., Kebidanan, S., Malahayati, U., Fakultas, D., Masyarakat, K., Malahayati, U., Studi, P., Universitas, K., & Lampung, M. B. (2015). 1.) *Dosen Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati B. Lampung* 2.) *Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati B. Lampung* 3.) *Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati B. Lampung*. 1(3), 131–134.
- Qiao, D., Cui, P., & Cui, H. (2007). Target selection and accessibility for rendezvous with a Near-Earth asteroid mission. *Earth, Moon and Planets*, 100(3–4), 137–156. <https://doi.org/10.1007/s11038-006-9134-2>.
- Ramayanti, A. (2017). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. *Naskah Publikasi*, 1(1), 1–11.
- Sari, P. M. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Kejadian Fluor Albus Remaja Putri Smkf X Kediri. *Jurnal Wiyata*, Vol. 3(No. 1), 1–4.
- Trisnanti, I. (2013). *Hubungan perilaku personal hygiene genital dengan kejadian keputihan.* 6, 8–15.
- Usia, W., Wus, S., & Rt, D. I. (n.d.). *KELURAHAN ROWOSARI SEMARANG THE RELATED FACTORS TO LEUCORRHEA OF FERTILE WOMEN IN NEIGHBORHOOD UNIT (RT) 04 COMMUNITY UNITS (RW) 03 OF ROWOSARI SUB DISTRICT OF SEMARANG Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Univers. 2–7.*